

Kumawula, Vol.6, No.2, Agustus 2023, Hal 500 – 507

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.47461>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENDAMPINGAN NASABAH BTPN SYARIAH MELALUI PROGRAM SAHABAT DAYA DENGAN MEMPERKENALKAN APLIKASI TEPAT DAYA PADA MMS TILATANG KAMANG

Salsabilla^{1*}, Nurillah Jamil Achmawati Novel², Likanopa Syentia³

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

³PT Bank BTPN Syariah Tbk

*Korespondensi : salsabilla20001@mail.unpad.ac.id,

ABSTRACT

Sahabat Daya is a program from BTPN Syariah that provides assistance to BTPN Syariah customers, especially to empower women/mother from productive preprosperous communities/micro business actors. This program aims to increase the capacity and skills of customers to be able to open wider market access both offline and online, as well as introduce the right application to BTPN Syariah customers that can help customers in solving problems in developing businesses. The method used in this study is a qualitative approach using descriptive methods. In the implementation of the mentoring program carried out by internship students, customers of micro business actors get new information and knowledge about customer business development. In this mentoring activity, intern students also introduce application Tepat Daya that can help customers understand business development materials, customers start trying by downloading applications on their Android phones.

Keywords : BTPN Syariah Customers, Micro Business Actor, Tepat Daya Application, Sahabat Daya

ABSTRAK

Sahabat Daya adalah sebuah program dari BTPN Syariah yang memberikan pendampingan kepada nasabah BTPN Syariah khususnya untuk memberdayakan perempuan/ibu-ibu dari masyarakat prasejahtera produktif/pelaku usaha mikro. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas maupun *skill* nasabah untuk dapat membuka akses pasar lebih luas baik secara *offline* maupun *online*, serta memperkenalkan aplikasi Tepat Daya kepada nasabah BTPN Syariah yang dapat membantu nasabah dalam menyelesaikan permasalahan masalah dalam mengembangkan usaha. Metode yang digunakan yaitu metode program sahabat daya dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam pelaksanaan program pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa magang, nasabah pelaku usaha mikro mendapatkan informasi dan pengetahuan baru mengenai pengembangan usaha nasabah. Pada kegiatan pendampingan ini, mahasiswa magang juga memperkenalkan aplikasi tepat daya yang dapat membantu nasabah memahami materi pengembangan usaha, nasabah mulai mencoba dengan *men-download* aplikasi di telepon android yang dimilikinya,

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 12/06/2023

Diterima : 31/07/2023

Dipublikasikan : 12/08/2023

Kata Kunci : Nasabah BTPN Syariah, Pelaku Usaha Mikro, Aplikasi Tepat Daya, Sahabat Daya

PENDAHULUAN

BTPN Syariah (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) merupakan perbankan yang berfokus pada pembiayaan tanpa agunan kepada masyarakat prasejahtera produktif/pelaku usaha mikro. Bank BTPN Syariah memiliki nasabah yang semakin hari semakin bertambah banyak. Masyarakat prasejahtera produktif di Indonesia saat ini mencapai 45 juta orang, sedangkan lebih kurang 23 juta diantaranya adalah perempuan (Burhan, 2023).

Dengan kehadiran Bank BTPN Syariah memberikan dampak manfaatnya sehingga dirasakan bagi masyarakat ibu-ibu prasejahtera pelaku usaha mikro dalam pengembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (timexkupang.fajar.co.id, 2022). Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat BTPN Syariah membentuk wisma yang dijadikan sebagai perwakilan pada setiap kecamatan atau biasa disebut dengan *Mobile Marketing* Syariah (MMS). Nasabah yang ingin mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah harus masuk kedalam suatu kelompok atau lebih dikenal dengan sentra. Dalam satu sentra terdiri dari 8 orang atau lebih anggota ibu-ibu prasejahtera. Sentra tersebut berada pada daerah-daerah yang berpotensi untuk meningkatkan usaha mikro dengan memberikan pelatihan mengenai usaha yang akan dikembangkan oleh ibu-ibu nasabah BTPN Syariah. Setiap sentra didampingi oleh *community officer* (CO) yakni petugas yang terlatih dan mengadakan pertemuan secara rutin dalam dua kali seminggu.

Bank BTPN Syariah memberikan kredit usaha kepada ibu-ibu nasabah prasejahtera produktif/pelaku usaha mikro dengan maksud tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga ibu-ibu prasejahtera. Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu nasabah Bank BTPN Syariah bahwa jumlah bantuan kredit yang diberikan mulai dari Rp 3.000.000 sampai Rp

10.000.000 tergantung dengan kesepakatan jangka waktu minimal sampai dengan 1 (Satu) tahun untuk kebutuhan modal usaha. Nasabah Bank BTPN Syariah melakukan pembayaran dengan cara di cicil setiap dua minggu dalam waktu satu tahun atau satu kali selama 15 (lima belas) hari. Bantuan kredit digunakan untuk meningkatkan usaha yang sudah ada atau untuk modal untuk membuka usaha baru. Untuk dapat masuk bergabung menjadi anggota nasabah BTPN Syariah mempunyai syarat yaitu umur dengan rentang 18 hingga 25 tahun atau yang sudah menikah, tetapi untuk umur 60 juga boleh untuk bergabung. Untuk awal, petugas sentra melakukan wawancara kepada calon nasabah dengan maksud menilai apakah layak atau tidak calon nasabah dalam menerima bantuan pembiayaan. Nasabah yang sudah bergabung, mereka diberikan pelatihan terlebih dahulu mengenai dasar keanggotaan yaitu berupa perilaku unggul nasabah, berani berusaha disiplin, bekerja keras, dan solidaritas, serta memberikan pengajaran kepada nasabah agar dapat menyimpan uangnya dengan baik supaya tidak disalahgunakan melalui program Dayanya.

Program sahabat daya merupakan sebuah program yang dirancang dengan melibatkan universitas dan mahasiswa yang terpilih dalam kegiatan kerelawanan terutama dalam pendampingan kewirausahaan bagi nasabah (btpnsyariah.com, 2023). Program sahabat daya ini memberikan peluang dan terlibat langsung dalam mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia yang masih dalam keadaan kondisi prasejahtera. Dalam program ini perlu keterlibatan peran universitas dengan terlibatnya mahasiswa magang dalam pemberdayaan atau pendampingan nasabah Bank BTPN Syariah yang prasejahtera. Kegiatan pendampingan tersebut berupa memberikan materi pendampingan sesuai dengan kebutuhan nasabah dan membantu nasabah dalam menerapkan materi pendampingan dalam usahanya. Selain itu,

kegiatan kerelawanan ini mengutamakan pendampingan kewirausahaan bagi nasabah segmen masyarakat inklusi. Dimana sebelum memulai kegiatan pendampingan di lapangan, mahasiswa diberikan mentoring secara berkala agar siap saat mendampingi nasabah (btptnsyariah.com).

Tepat Daya Platform adalah *one stop digital learning* yang memberikan akses kepada nasabah BTPN Syariah untuk dapat mengakses materi pelatihan serta memberikan kesempatan bagi para kontributor untuk berpartisipasi aktif dalam mendampingi nasabah UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disingkat dengan UMKM ialah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini yakni Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro sangat memiliki potensi yang strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Terutama di wilayah Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam mengurangi kemiskinan. UMKM dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri. Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia (Sulastri, 2022). Disisi lain, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai macam hambatan dan kendala, dimana dapat berupa hal produksi, kekurangan modal, pengolahan, pemasaran, kekurangan tenaga kerja, tidak dapat menggunakan teknologi, dan iklim usaha.

Menurut pendapat Papilaya dalam Zubaedi (2007:42) pemberdayaan ialah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan dapat membangkitkan kesadaran terhadap potensi

yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Program pendampingan merupakan suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator pendamping masyarakat. Untuk menjalankan tugasnya seorang fasilitator mempunyai tugas sebagai penggerak, pendorong, serta motivator bagi nasabah prasejahtera produktif. Fasilitator pendamping dapat dijadikan sebagai suatu strategi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga dapat mengenali dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari jalan keluar alternatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia ini sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dari dirinya sendiri. Menurut pandangan Sedarmayanti (2017:311) mengatakan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia adalah suatu proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan "daya manusia" melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa kemampuan, kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja sebagaimana diharapkan. Oleh sebab itu dibutuhkan kegiatan pemberdayaan kegiatan pendampingan.

Pemberdayaan nasabah pelaku usaha mikro pada umumnya menggunakan para profesional yang sudah terlatih. Fasilitator disini memiliki sejumlah keterampilan yang dapat membantu nasabah pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan pelatihan, memotivasi nasabah, serta membantu nasabah dalam mengakses aplikasi tepat daya platform yang dapat membantu nasabah untuk mempelajari materi yang dibutuhkan nasabah.

Upaya pemberdayaan nasabah BTPN Syariah yang merupakan masyarakat prasejahtera produktif menjadi penting karena dapat memiliki kedudukan bukan sebagai objek melainkan subjek berbagai upaya dalam pengendalian kemiskinan, berbagai proses pemenuhan kebutuhan dan jaminan sosial. BTPN Syariah dalam program sahabat daya berupa pendampingan masyarakat dipercaya

mampu membantu dalam pemberdayaan ekonomi nasabah dalam mengembangkan usahanya. Sebelum adanya program sahabat daya ini nasabah hanya dibekali oleh para petugas *community officer* yang mana bertugas dalam mengambil angsuran nasabah setiap dua kali seminggu dan itupun hanya dibekali materi UMKM diawal pertemuan dengan nasabah yang akan melakukan peminjaman. Melalui program sahabat daya ini dimana nasabah diberikan pendampingan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan dalam seminggu, dengan mendatangi rumah nasabah setidaknya bisa membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya. Kemudian nasabah juga dikenalkan dengan aplikasi Tepat Daya yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh nasabah untuk memahami dan mempelajari materi pendampingan. Dengan adanya aplikasi Tepat Daya yang diakses oleh pada ponsel pintar nasabah dapat menambah pengetahuan nasabah dalam pengembangan usaha, salah satu diantara materi yang terdapat di dalam aplikasi Tepat Daya adalah mengenai pemahaman pemasaran secara digital. Di dalamnya dilengkapi dengan video penjelasan, artikel, *power point* materi, audio, infografis, dan lain sebagainya, sehingga memudahkan untuk nasabah dalam mempelajarinya.

Berdasarkan survei dan analisis situasi dan keadaan kondisi usaha nasabah yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa masalah yang terjadi antara lain yaitu kurangnya pengetahuan nasabah tentang bagaimana mengembangkan usaha yang baik dan benar, nasabah tidak dapat memanfaatkan kemampuan teknologi dalam memasarkan usahanya, kurangnya informasi mengenai pentingnya identitas usaha dan pembukuan berupa pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan nasabah BTPN Syariah yang merupakan ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku usaha mikro dengan tujuan untuk mendampingi nasabah dalam mengembangkan usaha nasabah.

METODE

Kegiatan program pendampingan dilaksanakan dengan mengunjungi rumah nasabah atau tempat usaha nasabah. Fasilitator mendampingi nasabah yang berada di wilayah *Mobile Marketing* Syariah (MMS) Tilatang Kamang, Sumatera Barat. Kegiatan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam sebulan, yaitu dimulai pada 26 Februari – 30 Juni 2023. Nasabah yang didampingi setiap bulan yaitu enam nasabah yang terbagi dalam beberapa sentra di wilayah tersebut. Nasabah yang didampingi adalah nasabah BTPN Syariah yang merupakan ibu-ibu prasejahtera produktif atau pelaku usaha mikro.

Program pendampingan ini memiliki tujuan untuk membantu nasabah dalam meningkatkan pengetahuan nasabah mengembangkan usahanya secara baik dan benar, supaya nasabah dapat memanfaatkan teknologi dalam memasarkan usaha, serta memberikan beberapa informasi kepada nasabah bahwa pentingnya identitas usaha dan pembukuan pencatatan keuangan nasabah yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan usaha sehari-harinya. Metode yang digunakan dalam program pendampingan nasabah yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Program pendampingan ini berupa *assessment* usaha, memperkenalkan aplikasi Tepat Daya, analisis SWOT, pemberian materi, implementasi materi dan *before after* pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan program sahabat daya ini dilakukan pendampingan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dalam 1 (satu) bulan, kegiatan ini mendampingi 6 (enam) orang nasabah BTPN Syariah setiap bulannya yang memiliki usaha mikro, kegiatan pendampingan ini dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam sekali pertemuan yaitu rentang waktu sekitar 30 menit sampai 1 jam supaya tidak mengganggu nasabah dalam aktifitas usahanya. Kegiatan pada pertemuan pertama dilaksanakan berupa *assessment* usaha nasabah dengan melakukan sesi tanya jawab dan analisis SWOT

usaha nasabah. Dalam pertemuan pertama ini juga diperkenalkan oleh fasilitator pendamping kepada nasabah mengenai aplikasi Tepat Daya, dengan aplikasi ini dapat membantu nasabah dalam pemahaman materi karena dapat diakses kapan dan dimana saja, serta setelah program pendampingan berakhir nasabah masih tetap dapat mengakses aplikasi tersebut untuk mendapatkan ilmu dalam mengembangkan usaha. Aplikasi ini dapat diakses dengan *download* di *Play Store* dengan memasukkan nomor handphone yang sudah terdaftar nasabah untuk mendapatkan kode OTP. Setelah menyelesaikan *assessment* usaha nasabah, untuk pertemuan kedua pada minggu berikutnya adalah pendampingan nasabah berupa pemberian materi kepada nasabah.

Dalam kegiatan *assessment* di awal ini, nasabah diberikan beberapa pertanyaan seputar usaha seperti usaha yang dijalankan, sudah berapa lama usaha menjalankan usaha, pendapatan yang diperoleh setiap harinya, apakah nasabah mempromosikan usahanya, kemudian pertanyaan terkait nasabah membuat pencatatan keuangan dan lainnya. Yang menarik dari sesi ini adalah dimana usaha nasabah rata-rata sudah berjalan lebih kurang 5 tahun, namun masih belum banyak nasabah yang mempromosikan usahanya melalui media digital serta belum memiliki pencatatan keuangan dan identitas usaha. Alasan nasabah saat ditanyakan kenapa belum, nasabah merasa bahwa usahanya kecil, pasarnya belum terlalu luas dan mereka sendiri yang menjalankan usaha sehingga merasa itu tidak perlu dalam usahanya.



Gambar 1. Pendampingan Pemberian Materi Pertemuan Kedua Nasabah

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan dengan pendampingan materi yang dibutuhkan oleh nasabah, sebagai contoh nasabah yang memiliki usaha produksi makanan cemilan yang belum memiliki identitas usaha dan ingin memasarkan secara online. Disini diberikan materi pendampingan berupa pentingnya identitas usaha dan materi cara memasarkan usaha secara *online*. Saat ini ada banyak *marketplace* yang banyak dipilih untuk berjualan online. Tiap-tiap platform memiliki ciri khas dan pasarnya tersendiri. Sebagaimana kita ketahui, bahwa masyarakat Indonesia juga termasuk gemar berbelanja di pasar online karena banyaknya promo, efisiensi waktu, dan kemudahan bertransaksi. Apalagi nasabah juga tidak perlu menggunakan modal untuk membuat dan berjualan di pasar *online*. Nasabah cukup melakukan pendaftaran sebagai penjual melalui situs web atau aplikasi, hal ini cukup sangat mudah karena nasabah bisa membuka toko di pasar *online*.

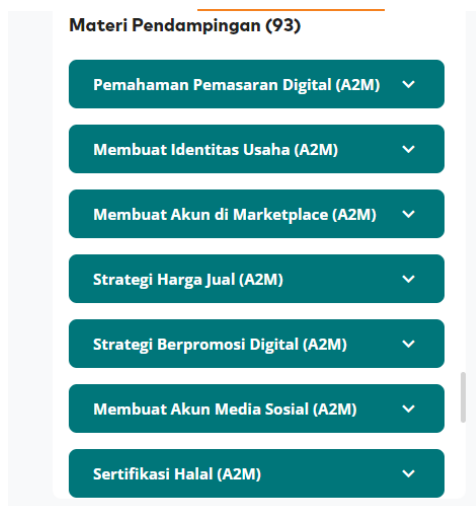
Pada program pendampingan nasabah dilatih untuk memasarkan usahanya melalui pasar *online*, sebagai contoh usaha nasabah produksi makanan cemilan yang diberikan pelatihan dan langsung praktek cara berjualan di pasar *online* GoFood, dari mulai membuat akun dari tahap pendaftaran awal menggunakan handphone pribadi nasabah, kemudian menjelaskan secara detail cara mengupload foto produk makanan nasabah. Dikarenakan nasabah ingin menjadi penjual di GoFood, nasabah diminta untuk mendownload aplikasi GoBiz, dengan aplikasi ini akan menjadi platform utama yang digunakan oleh para penjual makanan di GoFood.



Gambar 2. Tampilan Tahap Pendaftaran Akun Marketplace Pada Platform GoBiz

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Selain itu, nasabah dapat mengakses materi secara mandiri melalui aplikasi Tepat Daya, disana banyak berbagai materi yang dapat diakses nasabah mengenai pengembangan usaha yang sudah disesuaikan dengan jenis usaha nasabah. Nasabah juga dapat bebas memilih jenis materi pendampingan dengan format materi seperti audio, infografis, video, dan artikel. Selanjutnya, nasabah juga dapat diskusi dan *sharing session* bersama fasilitator pendamping mengenai apa yang akan dilakukan oleh nasabah dalam mengembangkan usahanya.



Gambar 3. Tampilan Beberapa Materi Dalam Aplikasi Tepat Daya

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Lalu pada pertemuan ketiga dilaksanakan kegiatan review materi yang telah diberikan minggu lalu dan praktek atau pemberian tugas, selain itu juga kegiatan tambahan materi jika nasabah membutuhkan materi tambahan.

Sedangkan pada pertemuan keempat adalah sesi penutupan dengan nasabah dengan melihat apakah nasabah meimplementasikan materi yang diberikan, para fasilitator dapat melihat *before after* pendampingan nasabah. Seluruh kegiatan pendampingan nasabah yang merupakan masyarakat prasejahtera produktif setiap pertemuan didokumentasikan berupa foto geotag, foto dan video pada saat pendampingan serta dokumentasi mendukung lainnya yang dapat disubmit oleh fasilitator pendamping melalui aplikasi sahabat daya.



Gambar 4. Implementasi Materi Berupa Membuat Pembukuan Sederhana Dalam Usaha Nasabah

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Kegiatan pendampingan nasabah pelaku usaha mikro yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan bertujuan untuk membantu nasabah dalam mendorong, memotivasi dan mengembangkan usaha yang dijalankan oleh nasabah. Antusias nasabah terlihat dalam program pendampingan dapat dilihat bahwa nasabah sangat terbantu dengan adanya ilmu dan informasi yang baru didapatkan nasabah. Nasabah dapat mengimplementasikan materi yang telah diberikan. Nasabah khususnya pelaku usaha mikro memperhatikan video materi yang diberikan, diikuti dengan banyak dengan banyak hal ditanyakan nasabah kepada fasilitator. Salah satu nasabah yaitu Ibu yang memiliki usaha susu murni asli yang pada saat sesudah menonton materi menanyakan

bagaimana cara mendaftar dan bergabung dalam GoFood. Kemudian fasilitator membantu ibu dalam mendaftarkan akunnnya terlebih dahulu melalui GoBiz. Sampai saat sekarang orderan nasabah tidak hanya dipasarkan melalui jualan keliling namun sudah dapat dipesan melalui GoFood. Dengan hal tersebut, dapat dilihat bahwa sekarang usaha nasabah sudah menjangkau pasar yang lebih luas.

SIMPULAN

Program pendampingan nasabah yang merupakan masyarakat prasejahtera/pelaku usaha mikro dengan memberikan pendampingan kepada nasabah BTPN Syariah. Program ini mendampingi nasabah dengan memperkenalkan aplikasi Tepat Daya, dengan memberikan pendampingan kepada nasabah mengenai:

- 1) Cara mengembangkan usaha yang baik dan benar.
- 2) Cara untuk dapat memanfaatkan kemampuan teknologi dalam memasarkan usahanya.
- 3) Memberikan informasi mengenai pentingnya identitas usaha dan pembukuan berupa pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya.

Program pendampingan ini dilakukan dengan mendatangi rumah nasabah BTPN Syariah melalui assessment awal, analisis SWOT, pemberian materi, serta praktek dan implementasi materi yang telah diberikan kurang lebih selama empat pertemuan. Program pendampingan ini memberikan solusi dengan membantu para nasabah pelaku usaha mikro dalam memajukan dan mengembangkan usaha nasabah baik secara *online* atau *offline*.

Dengan adanya program pendampingan kepada masyarakat prasejahtera/pelaku usaha mikro pada MMS Tilatang Kamang, diharapkan dapat membantu nasabah dalam:

- 1) Mengembangkan usaha baik secara *offline* atau *online*.
- 2) Memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam memasarkan usaha untuk jangkauan yang lebih luas.

- 3) Tidak hanya sebatas di program pendampingan saja, nasabah juga diharapkan masih berinisiatif dalam memahami dan mengakses aplikasi Tepat Daya yang memiliki berbagai macam materi yang dibutuhkan mengenai usaha yang dapat diakses nasabah kapan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Btpnsyariah.com. (2023). BTPN Syariah Tentang Daya. Diakses 1 Juni 2023, dari https://btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/tentang-daya.
- Burhan, F. A. (2023). Andalkan Komunitas Ibu-Ibu, Siasat BTPN Syariah (BTPS) Raup Potensi Pasar Ultramikro. *Bisnis.com*.
- Hartini Nara., Siti Nuraini Purnawati dkk. (2023). Pendampingan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Jatinegara Kaum Jakarta Timur. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Saragih Veronika. (2022). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Modal Usaha Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Nasabah Pada Bank BTPN Syariah. *Jurnal SKYLANDSEA PROFESIONAL: jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(2).
- Sugiarti, Y., Sari, Y., & Hadiyat, M. A. (2020). Peranan E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sambal di Jawa Timur. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 298–309.
- Sulastri. (2022, Desember 6). Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Diakses 17 Juli 2023, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi>.

- Susanto Yoki. (2022). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Aplikasi Buku Warung bagi Pelaku Usaha Warung Sembako di Desa Cisitua Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 3(1), (69-75).
- Timexkupang.fajar.co.id. (2022, Desember 22). Bermodalkan KTP dan KK, BTPN Syariah Salurkan Pinjaman dan Dampangi Kembangkan Usaha Nasabah. Diakses 19 Juli 2023, dari <https://timexkupang.fajar.co.id/2022/12/20/bermodalkan-ktp-dan-kk-btpn-syariah-salurkan-pinjaman-dan-dampangi-kembangkan-usaha-nasabah/>
- Tri, I. A. (2021). Pengembangan Aplikasi Online Delivery Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 3033-3044.
- Yacub, R. dan Mustajab, W. (2020). Analisis Pengaruh Pemasaran Digital (Digital Marketing) Terhadap Brand Awareness pada E-Commerce. *Manajerial : Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 12(2), hal 198-209